

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah di dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas yaitu melalui perbaikan di berbagai sektor pendidikan terutama di bidang wawasan kependidikan dan pemahaman konsep pembelajaran yang mengarah pada proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Oleh karena itu, pemerintah mempunyai tanggung jawab besar di dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sebagai mana telah diamanatkan dalam UUD 1945, khususnya yang menyangkut peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 (2008: 3) menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan ini adalah dengan melalui pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) mempunyai peranan sangat penting dalam

membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan dasar yang diperlukan siswa untuk perkembangan selanjutnya. Akhadiah (1993: 2) mengungkapkan bahwa “Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap”. Bahasa Indonesia mempunyai posisi strategis dalam kurikulum sebagai bidang studi. bahasa Indonesia diajarkan mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Sebagai bahan pengantar, bahasa Indonesia digunakan untuk menyampaikan setiap bidang studi. Semakin baik kemampuan berbahasa Indonesia siswa semakin mudah yang bersangkutan memahami dan menguasai bidang studi.

Pengajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sebagai sarana komunikasi, sarana berpikir/ bernalar, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan. Pengajaran bahasa di sekolah dasar mendapat jatah yang besar. Akhadiah (1993: 2) menyatakan:

Untuk mencapai kemampuan berkomunikasi melalui pengajaran itu diberikan pengetahuan dan keterampilan umum bahasa Indonesia yang dijabarkan ke dalam unsur-unsur bahasa yang mencakup lafal, ejaan, struktur, dan kosakata dalam berbagai ranah kebahasaan yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan lancar, kegiatan bahasa yang meliputi membaca, menulis/ mengarang, berbicara dan pragmatik.

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting yakni sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Mengingat fungsi yang diemban oleh bahasa Indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan

pengembangan terhadap bahasa Indonesia. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan tersebut bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Rahardi (2011: 10) mengatakan bahwa:

Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat satu dengan yang lain. Perkembangan tingkat penguasaan keterampilan berbahasa siswa dalam masing-masing keterampilan berbahasa akan mempengaruhi penguasaan keterampilan berbahasa yang lain. Dengan kata lain, pengajaran keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era informasi dan komunikasi sekarang ini, penguasaan kosakata merupakan salah satu syarat utama yang menentukan keberhasilan seseorang untuk terampil berbahasa. Tarigan (2011: 2) mengungkapkan bahwa "Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya, semakin kaya kosakata seseorang makin besar kemungkinan seseorang untuk terampil berbahasa". Kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa sangat ditentukan oleh penguasaan kosakata seseorang.

Dari hasil observasi yang dilakukan awal semester 2015 pada kelas IV SD Negeri 161 Unggulan Pinrang, ketika diberi pelajaran bahasa Indonesia khususnya kosakata ada beberapa masalah yang ditemukan yakni 30 orang siswa, 14 laki-laki dan 16 perempuan terbukti mendapatkan nilai rata-rata 66,5 yang seharusnya 70, dan tingkat keberhasilannya hanya mencapai 56,5% yang seharusnya 80% ke atas secara klasikal. Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi hasil belajar kosakata siswa rendah diantaranya lemahnya kemampuan siswa untuk membaca sehingga berdampak pada rendahnya kosakata yang dimiliki, siswa kurang berani mengemukakan pendapat, kurang aktif dalam pembelajaran baik kelompok maupun individu. Sedangkan pada aspek guru ada beberapa hal yang mempengaruhi diantaranya guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, penggunaan model kurang sesuai dengan materi bacaan bahasa Indonesia yang diajarkan sehingga minat siswa untuk membaca rendah.

Oleh karena itu, seorang guru harus dapat memiliki sebuah metode yang dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa, sehingga siswa dapat lebih senang belajar, siswa termotivasi untuk belajar secara aktif, dan siswa dapat berlatih menggunakan kata dengan benar dan tepat. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, tentu bukan suatu pekerjaan mudah. Selain sejumlah kosakata harus dikuasai cukup banyak, juga proses pembelajaran bahasa menuntut optimalisasi kegiatan dari guru dan siswa yang sangat tinggi.

Lemahnya tingkat kemampuan siswa untuk memperbanyak kosakata merupakan kendala untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, apalagi bila metode

pembelajaran yang diterapkan guru kurang tepat, hal ini akan membuat nilai hasil belajar siswa semakin terpuruk berada jauh di bawah batas ketuntasan. Kenyataan praktis di lapangan ini sangat menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengujicobakan metode *scrambel* untuk meningkatkan hasil belajar kosakata pada siswa kelas IV SD Negeri 161 Unggulan Pinrang. Amanah (2011: 10) mengungkapkan bahwa:

Metode *scramble* merupakan metode yang berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf. Pembelajaran kooperatif metode *scramble* adalah sebuah metode yang menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok. Dalam metode pembelajaran ini perlu adanya kerja sama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompok dapat berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal.

Berdasar prinsip dari sejenis permainan kemudian konsepnya dipinjam untuk kepentingan pengajaran kosakata. Sasaran utamanya sama, yakni mengajak siswa untuk berlatih menyusun sesuatu agar sesuatu itu menjadi bermakna. Dalam pengajaran kosakata, siswa diajak untuk berlatih menyusun suatu organisasi tulisan yang secara sengaja dikacaukan, menjadi suatu organisasi tulisan yang utuh dan bermakna, melalui metode ini di samping anak diajak untuk berlatih memprediksi jalan pikiran penulisan aslinya, juga mengajak anak untuk berkreasi dengan susunan baru yang mungkin lebih baik dari susunan semula. Dengan dasar pemikiran tersebut, alternatif poses belajar dengan metode *Scrambel* dalam pengajaran membaca adalah “bermain sambil belajar”.

Penelitian yang relevan oleh Zulfakar tahun 2011 lalu dengan judul skripsi meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan teknik skrambel pada siswa kelas IV SD Negeri I Tonronge Kabupaten Sidrap menunjukkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan keterampilan membaca dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian sebelumnya peneliti bermaksud untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Metode *Scrambel* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kosakata Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 161 Unggulan Pinrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara umum rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimanakah penerapan metode *scrambel* dapat meningkatkan hasil belajar kosakata bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 161 Unggulan Pinrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *Scrambel* untuk meningkatkan hasil belajar kosakata bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 161 Unggulan Pinrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoretis

- a. Bagi akademisi, penelitian ini akan menjadi menjadi bahan masukan dan informasi secara teori dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Bagi peneliti, sebagai ajang latihan, pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam melakukan kegiatan yang bersifat ilmiah.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk guru, temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan meningkatkan perencanaan pengajaran, melaksanakan pembelajaran, dan pelaksanaan hasil pembelajaran kosakata serta menggunakan hasil penelitian ini sebagai bentuk inovasi bahasa Indonesia yang efektif.
- b. Untuk siswa dapat memperkaya kosakata sehingga dapat berbahasa Indonesia dengan baik.
- c. untuk sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan upaya pengembangan mutu dalam pembelajaran sehingga berindikasi meningkatkan hasil pembelajaran di sekolah.